

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya karna sumber daya alam sehingga dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri.

Setiap perusahaan membutuhkan sebuah informasi dan informasi yang dibutuhkan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai peran sangat penting didalam perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya (Andriyani, 2015) [1].

Baik buruknya laporan keuangan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan dapat melaksanakan kegiatan operasional dengan baik merupakan perusahaan yang sehat. Laporan keuangan yang sehat dapat memperkuat kepercayaan baik investor maupun pihak pemegang saham. Suatu perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal supaya kelangsungan usaha perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang dengan baik.

Laba dapat menilai kualitas kelangsungan hidup perusahaan serta digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan laba perusahaan, misalnya komponen-komponen dalam laporan keuangan, seperti penjualan, harga pokok penjualan, beban operasi, pajak penghasilan serta harga inflasi. Selain laba, pergerakan pertumbuhan laba tiap periode suatu perusahaan merupakan hal yang sangat pentingnya dalam mempengaruhi keputusan investasi oleh investor, karena investor biasanya berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang, sehingga perkembangan kinerja perusahaan dapat tercermin pada pertumbuhan labanya.

Pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Laba suatu perusahaan di setiap periode diharapkan selalu mengalami peningkatan. Laba dikatakan bertumbuh, apabila laba tersebut mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu laba merupakan ukuran kinerja dari suatu

perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Dalam memprediksi laporan keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat membantu pelaku bisnis, pemerintah, dan pemakai laporan keuangan dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Adapun rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan dalam penelitian ini yaitu Rasio Likuiditas diukur dari *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Profitabilitas diukur dari *Net Profit Margin* (NPM).

Current Ratio merupakan rasio yang membandingkan aset lancar dengan suatu kewajiban lancar yang bertujuan untuk memberi informasi, seberapa besar kemampuan aset lancar digunakan untuk membayar hutang lancar (Gennady, 2018) [2]. Pada teorinya *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena jika *current ratio* suatu perusahaan rendah maka dapat disimpulkan aset lancar (termasuk persediaan) suatu perusahaan lebih kecil dibandingkan utang jangka pendeknya. Jika persediaan yang dimiliki rendah maka penjualan perusahaan tersebut menjadi rendah juga akan berdampak pada menurunnya laba perusahaan pada periode tersebut. Hasil penelitian Heikal et al. (2014) [3], mengatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada dasarnya tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena biasanya tingkat *Current Ratio* ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Andriyani, 2015) [1].

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Apabila variabel *Debt to Equity Ratio* tinggi, menunjukkan tidak adanya efisiensi dari perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan. Akibatnya perusahaan mengalami pengaruh atas pertumbuhan labanya, dimana perusahaan harus membayar beban bunga yang ditimbulkan. Secara teori *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, karena jika *Debt to Equity Ratio* meningkat akan menyebabkan berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan hal ini disebabkan oleh tingginya beban bunga yang harus dibayar dan membuat laba yang diperoleh akan turun serta berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada tahun tersebut. Begitu pun sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* menurun atau rendah maka modal yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada hutangnya. Jika hutang yang dimiliki perusahaan rendah maka beban bunga menjadi rendah juga sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan tinggi dan berdampak baik pada pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Penelitian Rachmawati & Handayani (2014) [4] mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini didukung juga dengan penelitian Heikal et al. (2014) [3]

Net Profit Margin adalah ukuran presentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak (Rudianto, 2013:191) [5]. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien, dan tentunya hal ini akan menarik minat para investasi untuk menanamkan modalnya, sehingga laba perusahaan akan

meningkat. Secara teori *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Jika *Net Profit Margin* suatu perusahaan tinggi, maka laba bersih dari hasil penjualan suatu perusahaan tinggi sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan laba pada tahun tersebut.

Seperti halnya ada fenomena yang dialami oleh PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO) emiten tambang batubara ini mengalami penurunan laba tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar 11,23%. Padahal pendapatan yang terjadi pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 11,04 % dari pendapatan tahun 2017. Di tahun 2018 terdapat beberapa perusahaan pertambangan lainnya juga yang mengalami penurunan laba namun pendapatannya mengalami peningkatan seperti PT. Atlas Resources Tbk (ARII), PT. Baramulti Suksessarana, Tbk (BSSR), dan PT. Bumi Resources Tbk.

Berdasarkan informasi yang terdapat di kontan.co.id-jakarta. PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mencatatkan pendapatan yang naik pada tahun lalu. Tapi, laba bersih emiten tambang batubara ini justru turun juga, mengutip dari laporan keuangan konsolidasi Adaro 2018, emiten batubara ini mencatat kenaikan pendapatan 11,04 %, dari US\$ 3,26 miliar pada tahun 2017 menjadi US\$ 3,62 miliar sepanjang tahun lalu. Hal di atas disebabkan beban Adaro pun mengalami peningkatan. Dari sisi ini, beban pokok pendapatan Adaro naik menjadi US\$ 2,41 miliar atau meningkat 13,68% dibandingkan beban pokok pendapatan tahun 2017 yang sebesar US\$ 2,12 miliar. Kenaikan beban pokok pendapatan itu terutama disebabkan oleh kenaikan nisbah kupas, volume, harga bahan bakar minyak (BBM) maupun pembayaran royalti kepada pemerintah seiring kenaikan harga jual rata-rata. Dari sisi konsumsi BBM misalnya, naik 15% secara tahunan, sementara biaya BBM meningkat 40% akibat naiknya aktivitas operasional dan harga BBM global. Alhasil, laba bersih ADRO turun 11,23% menjadi US\$ 477,54 juta dari sebelumnya US\$ 536,43 juta.

Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian ini adalah karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar kegiatan ekonomi di Indonesia. Keberadaan perusahaan pertambangan diharapkan mampu mendukung upaya perwujudan kesejahteraan sosial. Agar harapan ini dapat diwujudkan, maka upaya serius diperlukan dalam mengoptimalkan keberadaan perusahaan pertambangan sebagai pilar ekonomi di Indonesia.

Berikut data-data dalam perusahaan retail yang akan diteliti pada penelitian ini:

Tabel 1.1
Perolehan Pendapatan, Laba dan Pertumbuhan Laba Tahun 2016-2018

No	Nama	Tahun	Pendapatan	Laba	Pertumbuhan Laba
1	ADRO - Adaro Energy Tbk.	2016	2,524,239	340,686	436%
		2017	3,258,333	536,438	57%
		2018	3,619,751	477,541	-11%
2	ARII - Atlas Resources Tbk.	2016	11,641	(25,482)	308%
		2017	28,731	(16,717)	-34%
		2018	38,161	(28,258)	69%
3	BSSR - Baramulti Suksessarana Tbk.	2016	242,598,535	27,421,577	388%
		2017	392,574,134	82,816,929	202%
		2018	443,432,403	69,063,191	-17%
4	BUMI - Bumi Resources Tbk.	2016	23,372,429	120,255,710	314%
		2017	17,366,667	242,746,183	202%
		2018	1,111,820,412	158,218,349	-17%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas terlihat data pendapatan, laba, dan pertumbuhan laba dari beberapa perusahaan seperti: PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO), PT. Atlas Resources, Tbk (ARII), PT. Baramulti Suksessarana, Tbk (BSSR), dan PT. Bumi Resources, Tbk (BUMI) dari tahun 2016 sampai 2018. Berdasarkan data pendapatan dalam Tabel terlihat bahwa pendapatan tahun 2018 mengalami peningkatan dari pendapatan di tahun 2017, namun laba yang diperoleh mengalami hal sebaliknya yaitu mengalami penurunan di tahun 2018 tersebut. Dalam data Tabel terlihat pertumbuhan laba tahun 2016 sampai 2018 berfluktuatif, terjadi peningkatan dari tahun 2016 ke tahun 2017 kecuali, PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO) dan PT. Atlas Resources, Tbk (ARII) mengalami penurunan laba. Pada tahun 2018, beberapa perusahaan diatas pertumbuhan laba terlihat mengalami penurunan kecuali PT. Atlas Resources, Tbk (ARII). Semakin tinggi aktivitas pendapatan yang ada, maka menjadi semakin besar laba yang diperoleh pada periode tersebut dan sebaliknya, jika aktivitas penjualan rendah maka akan semakin rendah laba yang akan diperoleh.

Tabel 1.2
Current Ratio tahun 2016-2018

No	Nama	Tahun	Current Ratio	Pertumbuhan Laba
1	ADRO - Adaro Energy Tbk.	2016	247.10	436%
		2017	257.80	57%
		2018	179.96	-11%
2	ARII - Atlas Resources Tbk.	2016	17.71	308%
		2017	23.60	-34%
		2018	19.87	69%
3	BSSR - Baramulti Suksessarana Tbk.	2016	68.81	388%
		2017	21.40	202%
		2018	31.76	-17%
4	BUMI - Bumi Resources Tbk.	2016	69.24	314%
		2017	43.10	202%
		2018	41.24	-17%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas terlihat *Current Ratio* yang berfluktuasi dimana adanya kenaikan nilai *Current Ratio* pada tahun 2017. Pada tahun 2016 sampai tahun 2018 terdapat ketidaksesuaian teori yang terjadi antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba. Dimana pada teorinya *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan Tabel 1.2 diatas pada tahun 2017 PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO) mengalami peningkatan pada *Current Ratio* dibandingkan tahun sebelumnya namun pada tahun tersebut pertumbuhan laba dari perusahaan tersebut menurun. Sedangkan berbanding terbalik dengan PT. Bumi Resources, Tbk (BUMI) dan PT. Baramulti Suksessarana, Tbk (BSSR) pada tahun 2017, *Current Ratio* dan pertumbuhan laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan adanya kesesuaian teori antara *Current Ratio* dengan pertumbuhan laba yang saling mempengaruhi.

Tabel 1.3
Debt to Equity Ratio Tahun 2016-2018

No	Nama	Tahun	Debt to Equity Ratio	Pertumbuhan Laba
1	ADRO - Adaro Energy Tbk.	2016	2.57	436%
		2017	2.52	57%
		2018	2.51	-11%
2	ARII - Atlas Resources Tbk.	2016	6.72	308%
		2017	9.07	-34%
		2018	11.16	69%
3	BSSR - Baramulti Suksessarana Tbk.	2016	3.00	388%
		2017	3.38	202%
		2018	3.95	-17%
4	BUMI - Bumi Resources Tbk.	2016	(0.26)	314%
		2017	13.76	202%
		2018	8.52	-17%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas terlihat *Debt to Equity Ratio* yang berfluktuasi. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan PT. Atlas Resources, Tbk (ARII) mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO) mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, PT. Bumi Resources, Tbk (BUMI) terdapat kesesuaian teori antara *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba dimana dalam Tabel 1.3 tersebut menunjukkan nilai dari *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan laba berpengaruh negatif. Dalam Tabel 1.3 di atas yang menunjukkan ketidaksuaian teori *Debt to Equity Ratio* dengan pertumbuhan laba pada tahun 2018 tersebut adalah PT. Atlas Resources, Tbk (ARII), karena pada tahun tersebut nilai dari *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan namun pertumbuhan labanya mengalami kenaikan.

Tabel 1.4
Net Profit Margin Tahun 2016-2018

No	Nama	Tahun	Net Profit Margin	Pertumbuhan Laba
1	ADRO - Adaro Energy Tbk.	2016	13.50	436%
		2017	18.31	57%
		2018	15.04	-11%
2	ARII - Atlas Resources Tbk.	2016	(218.90)	308%
		2017	(56.33)	-34%
		2018	13.15	69%
3	BSSR - Baramulti Suksessarana Tbk.	2016	11.30	388%
		2017	22.95	202%
		2018	(-0.17)	-17%
4	BUMI - Bumi Resources Tbk.	2016	514.52	314%
		2017	1,399.62	202%
		2018	(-0.35)	-17%

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas terlihat *Net Profit Margin* dari kelima perusahaan di atas mengalami fluktuasi selama tiga tahun tersebut PT. Adaro Energy, Tbk (ADRO), mengalami peningkatan *Net Profit Margin* pada tahun 2017 namun dalam tahun yang sama perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan prakteknya. Dimana secara teori *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Jika *Net Profit Margin* suatu perusahaan tinggi, maka laba bersih dari hasil penjualan akan tinggi. Hal tersebut akan berdampak baik pada pertumbuhan perusahaan sehingga akan meningkatkan laba pada tahun tersebut. Hal tersebut dapat terlihat pada ke empat perusahaan

lainnya, karena nilai *Net Profit Margin* mengalami peningkatan seperti nilai dalam pertumbuhan labanya.

Berdasarkan latar belakang di atas motivasi penelitian didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan masih terdapat fenomena yang terjadi di perusahaan pertambangan di Indonesia sehingga pertumbuhan laba perusahaan tersebut lambat bahkan memperoleh penurunan laba.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, menjadi alasan penulis untuk menguji variabel tersebut didalam penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018”. Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas diwakili oleh *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, Rasio Profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan perolehan laba dari tahun 2017 ke tahun 2018, padahal penjualan yang terjadi pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari penjualan tahun 2017.
2. *Current Ratio* pada perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi, dan terdapat *Current Ratio* yang mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan dalam periode yang sama di beberapa perusahaan pertambangan tersebut.
3. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi, dan terdapat *Debt to Equity Ratio* dan pertumbuhan laba yang mengalami peningkatan dalam periode yang sama di beberapa perusahaan pertambangan tersebut.
4. *Net Profit Margin* pada perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi, dan terdapat *Net Profit Margin* yang mengalami peningkatan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan dalam periode yang sama di beberapa perusahaan pertambangan tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba?
2. Apakah secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan data dan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya untuk topik yang berkaitan dengan Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba.